

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga kesehatan secara umum merupakan satu kesatuan tenaga yang terdiri dari tenaga medis, tenaga paramedis dan tenaga non medis. Dari semua katagori tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, tenaga bidanan dan kebidanan merupakan tenaga yang mempunyai waktu kontak dengan pasien lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan kesehatan di puskesmas (Simmons, *et al.* 2001).

Indikator pelayanan yang diberikan di puskesmas salah satunya adalah indikator peningkatan mutu klinis pelayanan kebidanan yaitu menurunnya angka kejadian tidak diharapkan. Kejadian tidak diharapkan (infeksi nosokomial) di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dikelompokkan menjadi Infeksi Saluran Kemih (ISK), Pneumonia, sepsis, dekubitus, flebitis. Dari penelusuran data sekunder pelaporan infeksi nosokomial pada tahun 2011 dan 2012 diketahui terdapat flebitis. Dalam mengobati pasien, keselamatan atau perlindungan pasien dari efek pemeriksaan dan pengobatan harus diutamakan.

Peningkatan mutu pelayanan tidak ada artinya jika keselamatan pasien terancam. Kegagalan untuk mencegah kejadian yang merugikan pasien, atau timbulnya efek samping proses diagnosis dan pengobatan, telah mengakibatkan kematian dan penderitaan yang tidak perlu. Kejadian-kejadian

yang sebagian besar dapat dihindari meliputi: pasien jatuh, dicubit, plebitis, strangulasi akibat ikatan-ikatan, tindakan bunuh diri dan kegagalan pengobatan pencegahan (*profilaksis*).

Seorang tenaga kebidanan profesional yang menjalankan pekerjaan berdasarkan ilmu sangat berperan dalam penanggulangan tingkat komplikasi penyakit, terjadinya infeksi nosokomial dan memperpendek hari rawat. Hal ini termasuk langkah menuju penerapan program keselamatan pasien (*patient safety*) di rawat inap. Tidak semua bidan mendapatkan informasi yang baik tentang program *patient safety* yang dilaksanakan rawat inap, sehingga perlu adanya pelatihan yang untuk memperkenalkan program *patient safety* tersebut kepada setiap bidan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi bidan untuk melaksanakan program *patient safety*.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap bidan di rawat inap Puskesmas Tawang Sari tentang *patient safety* dapat diketahui bahwa: 1) Pada 10 (sepuluh) bidan yang sudah mengikuti sosialisasi *patient safety* tersebut menyampaikan bahwa setuju sekali kalau program *patient safety* bisa diterapkan di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dengan baik, sebab hal tersebut akan mempunyai dampak positif baik bagi pasien (pelanggan), tenaga kesehatan yang ada dan rawat inap. 2) Pada 10 (sepuluh) bidan yang belum mengikuti sosialisasi *patient safety* menyatakan tidak begitu tertarik, takut hal tersebut hanya menambah pekerjaan dan beban bidan. Satu orang di antaranya bahkan belum paham konsep *patient safety*. Mereka kurang tertarik dengan program *patient safety*, tetapi kalau akan

diterapkan, mengikuti saja kebijakan yang ada. Mereka berpendapat walau tanpa *patient safety* tetap akan memberikan pelayanan kepada pasien.

Program *patient safety* Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo belum sempurna, baik dalam pemberian asuhan kepada pasien oleh semua tenaga kesehatan yang ada maupun dalam pelaporan kejadian tak diharapkan belum maksimal. Yang masih perlu diperhatikan masalah inti yaitu penerapan program dilapangan yang merujuk pada konsep *patient safety* belum dilaksanakan. karena walaupun sosialisai, pelatihan (diklat) sudah dilaksanakan tapi angka kejadian infeksi nosokomial masih tinggi, kekeliruan dalam memberikan obat yang melibatkan dokter dalam penulisan resep tidak jelas, apoteker yang tidak konfirmasi ulang kepada dokter bila resep tidak jelas terbaca dan bidan tidak meneliti ulang program terapi yang ditulis dokter. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *patient safety* yang sudah disosialisasikan belum dijalankan secara maksimal. Tenaga kebidanan merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai waktu kontak dengan pasien yang lebih lama dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pelaksanaan program *patient safety* di rawat inap.

Motivasi sangat penting dalam pelaksanaan suatu program di rawat inap karena motivasi dapat mendorong tingkah laku karyawan dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran selain itu motivasi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan pekerjaan yang efektif (Hamalik, 2005).

Data tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kejadian infeksi nosokomial di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo masih tinggi yaitu terdapat 26 kasus, 11 kasus diantaranya adalah kasus plebitis. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan kepada pasien secara aman yang merujuk pada konsep *patient safety* belum optimal, juga masih sering ditemukan keterlambatan penggantian cairan infus.

Masalah tersebut diduga penyebabnya adalah motivasi bidan dalam mendukung penerapan program *patient safety* masih rendah. Dugaan tersebut dihubungkan dengan adanya keluhan pelanggan tentang kinerja bidan Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dalam melayani pasien belum maksimal, melalui surat pembaca di media massa beberapa waktu yang lalu.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah pelatihan *patient safety* efektif untuk meningkatkan motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety* di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelatihan *patient safety* terhadap peningkatan motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety* di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety* di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo sebelum (pre) dilakukan pelatihan *patient safety*.
  - b. Mengetahui motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety* di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo sesudah (post) dilakukan pelatihan *patient safety*.
  - c. Menganalisis efektifitas pelatihan terhadap peningkatan motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety* di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.  
  
Diharapkan penulisan ini dapat memperkaya bahasan dalam bidang manajemen sumber daya manusia bidang kesehatan yang berhubungan dengan pelatihan *patient safety*, dan motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety*.
2. Manfaat bagi Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo  
  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, dalam meningkatkan motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety*.

### 3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu atau teori pada waktu kuliah yang digunakan untuk penelitian ini. Disamping itu penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti tentang efektifitas pelatihan *patient safety* terhadap motivasi bidan dalam pelaksanaan program *patient safety*.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah:

	<b>Ariyani (2009)</b>	<b>Efendy, C., (2007)</b>	<b>Iswara, dkk (2006)</b>	<b>Penelitian ini</b>
Judul Penelitian	Analisis pengetahuan dan motivasi bidan yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program <i>patient safety</i> di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2008	Intervensi Kebidanan Berbasis pada bukti-bukti ilmiah dalam rangka <i>Patient Safety</i>	Prospek pemanfaatan <i>Personal Digital Asisstant</i> (PDA) untuk keselamatan pasien ( <i>Patient Safety</i> )	Efektifitas pelatihan terhadap motivasi bidan dalam pelaksanaan program <i>patient safety</i> di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo
Metodologi penelitian	Penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif analitik, rancangan <i>cross sectional study</i>	Penelitian observasional analitik	Penelitian observasional deskriptif	Penelitian <i>quasi experiment</i> dengan <i>pre test – post with control group design</i>
Variabel Penelitian	Variabel bebas: pengetahuan dan motivasi; variabel terikat sikap	Variabel tunggal Intervensi Kebidanan Berbasis pada bukti-bukti ilmiah dalam rangka <i>Patient Safety</i>	Variabel tunggal Prospek pemanfaatan PDA untuk keselamatan pasien ( <i>Patient Safety</i> )	Variabel bebas: pelatihan ; variabel terikat: motivasi bidan
Analisis Penelitian	<i>Chi-square dan Regresi Logistic</i>	Deskriptif	Deskriptif	<i>Paried sampel T-Test</i>
Hasil Penelitian	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program <i>patient safety</i> ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh bersamasama antara pengetahuan ( $p = 0,006$ , Exp B = 2,322), motivasi ( $p = 0,020$ , Exp B = 2,093) terhadap sikap mendukung penerapan program <i>patient safety</i> di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2008.	Intervensi Kebidanan Berbasis pada bukti-bukti ilmiah dapat membantu peningkatan pelaksanaan <i>Patient Safety</i> di rumah sakit	Prospek pemanfaatan PDA untuk keselamatan pasien ( <i>Patient Safety</i> ) sangat membantu dalam pelaksanaan <i>Patient Safety</i> di rumah sakit	Ada perbedaan yang signifikan pada motivasi bidan dalam pelaksanaan program <i>patient safety</i> antara kelompok bidan yang dilatih <i>patient safety</i> dengan kelompok bidan yang tidak dilatih <i>patient safety</i> di Puskesmas Rawat Inap Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo ( $p < 0,000$ ).